



Performance Analysis of the Office of Small and Medium Enterprises Cooperatives in Labuhanbatu Regency

Analisis Kinerja Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Labuhanbatu

Salpiani Munthe¹⁾; Marliyah²⁾

^{1,2)} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Email: ¹⁾ salpianimunthe2000@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [8 Juni 2022]

Revised [28 Juni 2022]

Accepted [6 Juli 2022]

KEYWORDS

Performance, Goals, Standards, Feedback, Tools or means, Competence, Motives, Opportunities

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pembinaan koperasi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pengkajian data secara kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pembinaan koperasi masih kurang optimal. Kemudian terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja yang ditemui dilapangan yaitu faktor sumber daya manusia dan faktor perkembangan koperasi yang berdampak terhadap kinerja Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pembinaan koperasi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance of the MSME Cooperative Office in Labuhanbatu Regency in carrying out the main tasks and functions of cooperative development. This study uses descriptive research with qualitative data assessment. In collecting data, researchers used interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the performance of the Department of Cooperatives of UMKM in Labuhanbatu Regency in carrying out the main tasks and functions of fostering cooperatives is still less than optimal. Then there are factors that influence the performance found in the field, namely human resource factors and cooperative development factors that have an impact on the performance of the MSME Cooperative Office in Labuhanbatu Regency in carrying out the duties and functions of cooperative development.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu Lembaga ekonomi, badan usaha swasta dan badan usaha pemerintah perekonomian masing-masing mempunyai kontribusi tersendiri. Tetapi, perkembangannya koperasi di Indonesia belum dapat memberikan kontribusi yang berarti. Secara ideologis, masalah utama yang di hadapi bangsa Indonesia adalah bagaimana membangun system ekonomi yang sesuai dengan cita- cita tolong menolong. Pertanyaan tersebut sudah terjawab bahwa dasar dalam perekonomian yang sesuai dengan cita-cita tolong menolong adalah koperasi.

Rakyat Indonesia sangat bercita-cita untuk membangun ekonomi nasional yang akan memberikan kemakmuran serta kesejahteraan tidak hanya untuk satu dua orang atau suatu golongan saja, akan tetapi kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Koperasi di Indonesia harus menjadi soko guru ekonomi nasional Indonesia yang akan membawa hari esok yang sejahtera dan Bahagia untuk seluruh rakyat Indonesia. sudah menjadi keyakinan di kalangan kaum perintis kemerdekaan Indonesia yang antara lain dipelopori oleh bung Hatta, bangsa Indonesia hanya dapat mengangkat dirinya dari lumpur kemiskinan dari tekanan hidup dan dari hisapan kaum modal, kalau ekonomi rakyat Indonesia disusun sebagai usaha Bersama berdasarkan koperasi.

Maka keberadaan koperasi hendaknya menjadi alat untuk membangun ekonomi nasional dan koperasi mampu membawa kemakmuran serta kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia sesuai dengan tujuan koperasi dalam pasal 4 Undang-undang No. 17 tahun 2012 kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokrasi dan berkeadilan.

Selain menyediakan suatu usaha untuk pemenuhan konsumsi, memfasilitasi kegiatan produksi, penyedia sarana meminjam dan menabung, merupakan suatu Lembaga yang dibutuhkan masyarakat untuk membantu produsen dalam memasarkan produknya kepada konsumen. Hal tersebut, kemudian didirikan koperasi pemasaran. dimana Koperasi bertujuan agar produk yang dihasilkan anggota dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Santono (2010), juga mengungkapkan bahwa cita-cita koperasi adalah menentang individualisme dan kapitalisme secara fundamental. Koperasi di Indonesia ingin menciptakan masyarakat yang kolektif dan berakar pada adat istiadat, Namun demikian, koperasi sudah

kehilangan konsep pengembangan strategi dalam merespon persaingan dan pasar yang berkembang dengan cepat. 1Koperasi disebut telah mati suri (terpendam) dan oleh karena itu, harus diberdayakan melalui usaha nyata dari masyarakat perkoperasian dan penyelenggara negara.

LANDASAN TEORI

Kementerian koperasi UKM menyatakan bahwa tidak sedikit koperasi yang mati suri. Menurut Widyani (2015), meningkatkan jumlah koperasi yang mati suri disebabkan permodalan dan kurangnya sumber daya, manusia yang handal. Sementara itu, Faedlulloh (2015), memaknai tidak aktifnya koperasi sebagai koperasi disfungsi. Penyebab koperasi disfungsi antara lain ketidaksesuaian tujuan, fungsi dan peran koerasi dengan dinamika dan perkembangan koperasi di Indonesia²

Dinas Perdagangan dan Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Labuhanbatu adalah Dinas yang berperan dalam sector Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Investasi Perdagangan Skala Lokal Maupun Global dan Menjamin tertib ukur guna melindungi kepentingan umum” dan misinya yaitu:

1. Meningkatkan pemanfaatan Sumber Daya Alam daerah melalui pengembangan industri yang ramah lingkungan.
2. Menciptakan iklim usaha perdagangan yang sehat melalui peningkatan dan pengembangan perdagangan barang dan jasa.
3. Terciptanya Koperasi yang berkualitas melalui pembinaan dan penyuluhan serta fasilitasi dan perkuatan permodalan.
4. Meningkatkan pemberdayaan UMKM yang tangguh melalui bimbingan dan penyuluhan serta memfasilitasi permodalan.
5. Mendorong pertumbuhan iklim berusaha yang kondusif dengan arti memiliki dasar hukum yang jelas.
6. Meningkatkan peneraan dan pengelolaan standar untuk satuan ukur.
7. Mendorong terbangunnya kontak dagang bersama langsung yang lebih efektif antara Kabupaten Labuhanbatu dengan pihak pengusaha dalam negeri dan luar negeri.
8. Meningkatkan kopetensi SDM, serta sarana dan prasarana pendukung kemetrolgion.

Untuk meningkatkan pembangunan usaha perekonomian rakyat melalui urusan perindustrian, perdagangan, koperasi dan UMKM telah dilakukan berbagai langkah antara lain melalui kegiatan peningkatan kemampuan mengelola usaha, pelatihan- pelatihan maupun pemberian bantuan teknis dan permodalan. Penerapan pencapaian Good Governance berlandaskan TAP MPR RI No. XI/MPR/1998 dan UU No. 28 Tahun1999 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas KKN yang aturan pelakasanaannya didasarkan pada INPRES No. 07 Tahun 1999, tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). 4Atas ketentuan hukum maka Dinas Perdagangan dan Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Labuhanbatu membuat laporan akuntabilitas. Dengan dilatar belakang aturan hukum tersebut.

Sebagai Lembaga pemerintahan yang sudah bertugas untuk mengurus perkoperasian, Dinas Koperasi Kabupaten Labuhanbatu sangat berperan penting dalam upaya untuk memajukan koperasi tersebut. Untuk itu Dinas Koperasi harus bekerja dengan baik dalam pembinaan koperasi.

Tabel 1. Kelompok Usaha

Kelompok Usaha	Jumlah
Jumlah Unit Usaha kecil	84
Jumlah Unit usaha menengah	110
Jumlah unit usaha mikro	154
Jumlah usaha mikro di pasar tradisional	224
Total	572

Sumber : Dinas koperasi Kabupaten Labuhanbatu UMKM 2019



Namun berdasarkan data tersebut, ada 2 tahun yang lalu data yang belum diperbaharui yaitu :

Keterangan	Jumlah
Koperasi yang alamatnya tidak di temukan	0
Koperasi yang baru terdata	3
Koperasi yang sudah tidak beroperasi	0
Koperasi yang pindah alamat	0
Koperasi yang masih aktif	81
Koperasi yang tidak aktif	110

Sumber : Dinas Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan data-data tersebut maka timbul lah anggapan bahwa kinerja Dinas Koperasi Labuhanbatu belum bias dikatakan baik,hal ini berdasarkan fenomena mengenai kinerja dari Dinas Koperasi dengan jumlah data banyaknya koperasi yang tidak aktif.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kantor Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Peneliti berusaha untuk menyampaikan fenomena yang sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Penelitian deskriptif dengan metode kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran dan hubungan antara fenomena yang diselidiki peneliti menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Adapun teknik yang digunakan dalam mendapatkan data-data dalam penelitian ini adalah : 1) Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu dengan melihat objek secara langsung dan mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan akan objek yang diteliti. 2) Dokumentasi merupakan studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis kinerja Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu, Penulis menggunakan Indikator yang dinyatakan oleh Hersey, Blanchard dan Johnson. Berikut analisis kinerja Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan teori Hersey, Blanchard dan Johnson :

Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu keadaan yang lebih baik yang ingin dicapai dimasa yang akan datang. Dengan demikian, tujuan menunjukkan arah kemana kinerja harus dilakukan atas dasar arah tersebut maka dilakukan kinerja untuk mencapai suatu tujuan, baik kinerja individu, kelompok maupun organisasi begitulah yang diharapkan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Labuhanbatu dimana tujuan yang mereka inginkan adalah berharap Dinas Koperasi Kabupaten Labuhanbatu dapat menjadi lebih baik lagi sesuai dengan apa yang ingin dicapai. kinerja Dinas Koperasi Kabupaten Labuhanbatu dalam pembinaan koperasi berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang di inginkan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kelembagaan koperasi. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa pembinaan koperasi yang dilakukan Dinas Koperasi Kabupaten Labuhanbatu belum mampu untuk mencapai tujuan yang di inginkan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh melalui kelembagaan koperasi karena tidak adanya pemerataan bantuan modal yang diberikan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Labuhanbatu.

Standar

Dimana standar mempunyai arti yang sangat penting karena memberitahukan suatu tujuan yang dapat diselesaikan. standar merupakan suatu ukuran apakah tujuan yang di inginkan dapat dicapai. tanpa adanya standar tidak akan dapat diketahui kapan suatu tujuan tersebut tercapa. berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Dinas Koperasi Kabupaten Labuhanbatu belum sepenuhnya memiliki standar yang jelas dalam menjalankan tugas-tugas. Tidak ada rumusan standar khusus yang dimiliki Dinas Koperasi Kabupaten Labuhanbatu untuk menjalankan tugas pembinaan koperasi. Dengan kondisi seperti ini akan menghambat proses pelaksanaan tugas dan membuat kinerja Dinas Koperasi kurang efektif.

Umpan Balik

Umpan balik merupakan masukan yang dipergunakan untuk mengukur kemajuan kinerja, standar kerja dan pencapaian tujuan. Dengan dilakukannya umpan balik terhadap evaluasi kinerja maka dilakukan perbaikan kinerja. Umpan balik melaporkan bahwa kemajuan, baik kualitas maupun kuantitas dalam mencapai tujuan yang didefinisikan oleh standar. Umpan balik sangat penting terutama ketika kita mempertimbangkan "real goals" atau tujuan yang sebenarnya. Tujuan yang dapat diterima oleh pekerja yaitu tujuan yang sangat bermakna dan berharga. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kegagalan pembinaan koperasi yang dilakukan di karenakan kurang berjalannya usaha dari koperasi itu sendiri dan kemudian di karenakan tidak jalannya usaha atau kegiatan yang di jalankan oleh koperasi yang tidak aktif. Pembinaan yang di lakukan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Labuhanbatu seharusnya tidak hanya sekedar memeriksa RAT koperasi, dan menjalankan prosedur berdasarkan Undang-

Undang, dan mendata koperasi saja. Tetapi pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu harus mampu mengarahkan dan membina usaha-usaha dan kegiatan yang di jalankan koperasi di Kabupaten Labuhanbatu agar dapat terus berjalan. Karena apabila kegiatan dan usaha koperasi berjalan, maka tentunya koperasi itu akan tetap aktif dan tumbuh.

Kompetensi

Kompetensi merupakan syarat utama dalam kinerja. Kompetensi adalah kemampuan yang di miliki seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang telah di berikan kepadanya dengan baik. Seseorang dapat melakukan lebih dari hanya sekedar belajar tentang sesuatu, seseorang harus dapat melakukan pekerjaannya dengan. Kompetensi memungkinkan seseorang mewujudkan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Begitu juga dengan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu. Kompetensi yang dimiliki oleh pegawai Dinas dalam menjalankan tugas pembinaan menjadi persyaratan utama. pegawai sebagai orang-orang yang melakukan pembinaan bisa dikatakan sudah memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas pembinaan.

Tetapi jumlah dari pegawai itu masih terbatas. Tentunya walaupun dengan kompetensi atau kualitas yang dimiliki sudah cukup, apabila kuantitas atau jumlah pegawai tidak sesuai tentu akan terdapat kendala dan hambatan yang akan terjadi, maka akan sulit untuk mencapai Kinerja yang efektif. Sebaiknya kualitas yang baik harus didukung juga dengan kuantitas atau jumlah pegawai yang sesuai agar tidak terjadi kendala dan hambatan.

Motif

Motif merupakan alasan dan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Manajer memfasilitasi karyawan dengan insentif berupa uang, memberikan pengakuan, menetapkan tujuan dan menantang, menetapkan standar terjangkau, meminta umpan balik, merupakan kebebasan melakukan pekerjaan termasuk waktu melakukan pekerjaan, menyediakan sumber daya yang diperlukan dan menghapus tindakan yang mengakibatkan disintensif.

Peluang

Tugas mendapatkan prioritas lebih tinggi, mendapatkan perhatian lebih banyak, dan mengambil waktu yang tersedia. Jika suatu pekerjaan dihindari karena supervisor tidak percaya terhadap kualitas nya atau kepuasan konsumen, mereka secara efektif akan di hambat dari kemampuan yang telah memenuhi syarat untuk berprestasi. Begitu juga dengan pegawai yang ada ada pada Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu. Pegawai dari Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Kinerja pegawai Dinas Koperasi Kabupaten Labuhanbatu akan lebih baik apabila pegawai termotifasi untuk bekerja guna mendapatkan kesempatan berprestasi. bahwa peluang untuk menunjukkan prestasi kerja di Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu selalu ada. Yaitu dengan tercapainya visi misi Dinas maka akan diberikan penghargaan kepada pegawai- pegawai Dinas Koperasi mulai dari puncak pimpinan hingga pegawai paling bawah bisa mendapatkan suatu penghargaan atau prestasi apabila mampu untuk mewujudkan visi misi dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kelembagaan koperasi. Dengan adanya peluang ini maka dapat berpengaruh terhadap kinerja pegawai Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu dalam menjalankan tugas pembinaan koperasi.

Dari hasil kinerja yang telah diamati di lapangan, maka peneliti berpedoman pada teori Armstrong dan Baron yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi peran kinerja tersebut sebagai berikut:

- a. Personal factors, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi, dan komitmen individu.



- b. Leadership factors, ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan, dan dukungan yang dilakukan manajer dan team leader
- c. Team factors, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja
- d. System factors, ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi.

Setelah melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Armstrong dan Baron, peneliti juga menemukan faktor-faktor yang memiliki pengaruh yang sama terhadap kinerja Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu dalam menjalankan peran atau tugasnya dalam pembinaan koperasi di Kabupaten Labuhanbatu . Adapun faktor- faktor yang ditemui dilapangan tersebut yaitu:

1. Sumber Daya Manusia. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan tentang kinerja Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu dalam pembinaan koperasi, maka dapat diketahui bahwa sumber daya manusia yang dimiliki merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu dalam pembinaan koperasi. Karena manusia atau pegawailah yang melakukan pembinaan koperasi itu. Faktor Sumber daya yang di maksud adalah ketersediaan jumlah pegawai,dimana Ketersediaan pegawai yang cukup dapat membantu dalam menjalankan tugas. Namun jumlah pegawai pada Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu dirasakan masih kurang.
2. Faktor Perkembangan Koperasi. Perkembangan koperasi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembinaan koperasi dari Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu. Karena perkembangan koperasi dapat menunjukkan kinerja dari Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu. Perkembangan koperasi yang di maksud yaitu berjalan dan tumbuh nya segala kegiatan usaha yang di lakukan oleh koperasi- koperasi yang ada. Berkembang atau terhambat nya perkembangan koperasi ditentukan oleh berjalan atau tidaknya usaha-usaha yang dilakukan oleh koperasi. Ada beberapa koperasi yang berhasil menjalankan usahanya dan ada koperasi yang sulit untuk menjalankan usahanya. Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu sulitnya koperasi untuk berkembang, Karena gagalnya usaha koperasi yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat dilihat dari semua indikator yang telah di paparkan oleh penulis, dapat di simpulkan bahwa kinerja Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu dalam tugas pembinaan koperasi di Kabupaten Labuhanbatu masih "kurang optimal". Dengan ini, peneliti memberikan kesimpulan dengan berpedoman pada konsep teori yang di kemukakan oleh Hersey, Blanchard, dan Johnson dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Dari segi tujuan,bahwatujuan dari Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kelembagaan koperasi masih belum tercapai secara menyeluruh. Karena kurang nya usaha-usaha yang di lakukan oleh koperasi itu sendiri dan tidak meratanya bantuan modal.
2. Dari segi standar kinerja,bahwa Dinas koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu belum memiliki standar khusus dalam pembinaan koperasi untuk menghambat proses pelaksanaan pembinaan
3. Kemudian dari segi umpan balik, dapat diketahui pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu belum mampu untuk mengarahkan agar usaha-usaha dan kegiatan yang dijalankan koperasi tetap berjalan dan koperasi sulit bertahan dari setiap tekanan masalah-masalah yang
4. Lalu dilihat dari segi alat sarana sumber daya, bahwa pegawai sebagai sumber daya manusia masih merasakan kurang mampu untuk menjalankan tugas pembinaan koperasi secara menyeluruh kepada semua koperasi dikarenakan masih terbatasnya jumlah pegawai dari Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Sartono, H.A.T. (2010). Revitalisasi Kaidah Koperasi Dalam Sistem mbangun,25(3) Ekonomi Kerakyatan. MMH,39(3)

- Widyani, A. agung dwi. (2015). Knowledge Management dalam perspektif Tri Kaya Parisuda serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Pengurus Koperasi. *Juima*, 5(2), 1-16.
<http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Zulhartati, S. (2010). Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. *Guru Me*